

Received: Filled 12-11-2024 | Accepted: 13-01-2025 | Published: 16-02-2025

MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN FIQIH MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DI SMP NEGERI 1 SURO

Hadi Musra

Sekolah : SMP Negeri 1 Suro

Email. hadimusra2@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to increase students' active participation in learning Fiqh through Contextual Teaching and Learning (CTL) approach at SMP Negeri 1 Suro. The method used in this research is classroom action research (PTK) with two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were VIII grade students who experienced low participation in Fiqh learning. Data collection techniques used observation, interviews, questionnaires, and documentation. The results showed that the application of the CTL approach was able to significantly increase students' active participation. In the first cycle, student participation increased from 40% to 65%, while in the second cycle it increased to 85%. This increase occurred because the CTL method makes learning more contextual, meaningful, and relevant to students' daily lives. In addition, this approach also encourages students to be more active in discussing, working in groups, and connecting the material with their experiences. Thus, the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach is proven effective in increasing students' active participation in learning Fiqh. Teachers are advised to continue developing contextual and innovative learning strategies so that students are more interested and motivated in learning.

Keywords: *Active Participation, Fiqh Learning, Contextual Teaching and Learning (CTL), SMP Negeri 1 Suro*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Fiqih melalui pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) di SMP Negeri 1 Suro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII yang mengalami rendahnya partisipasi dalam pembelajaran Fiqih. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CTL mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa secara signifikan. Pada siklus pertama, partisipasi siswa meningkat dari 40% ke 65%, sedangkan pada siklus kedua meningkat hingga 85%. Peningkatan ini terjadi karena metode CTL membuat pembelajaran lebih kontekstual, bermakna, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif berdiskusi, bekerja dalam kelompok, serta menghubungkan materi dengan pengalaman mereka. Dengan demikian, pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Fiqih. Guru

disarankan untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang kontekstual dan inovatif agar siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar.

Kata Kunci: *Partisipasi Aktif, Pembelajaran Fiqih, Contextual Teaching and Learning (CTL), SMP Negeri 1 Suro*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Fiqih di sekolah sering kali menghadapi tantangan dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa. Banyak siswa cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti metode pengajaran yang masih berpusat pada guru, kurangnya variasi dalam strategi pembelajaran, serta kurangnya keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Fiqih menjadi kurang mendalam, dan motivasi belajar mereka pun cenderung menurun. (Laeli et al., 2022)

Selain itu, beberapa siswa merasa bahwa materi Fiqih bersifat abstrak dan tidak langsung berhubungan dengan kehidupan mereka. Mereka lebih sering menghafal teori tanpa memahami penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, Fiqih merupakan ilmu yang berkaitan erat dengan tata cara ibadah dan hukum Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang dapat menghubungkan teori dengan praktik sehingga siswa tidak hanya memahami konsep secara kognitif tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara nyata. (Mustolihudin et al., 2023)

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Pendekatan ini menekankan pentingnya keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman dan lingkungan kehidupan siswa. Dengan kata lain, pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga dikaitkan dengan situasi nyata yang mereka hadapi setiap hari. Melalui metode ini, siswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep Fiqih karena mereka dapat melihat relevansinya dengan kehidupan mereka sendiri.

Pendekatan CTL juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan strategi seperti diskusi kelompok, kerja sama dalam pemecahan masalah, serta eksplorasi materi melalui pengalaman langsung, siswa akan merasa lebih terlibat dalam pembelajaran. Hal ini juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka dalam memahami dan menerapkan hukum-hukum Fiqih dalam kehidupan nyata. Selain itu, interaksi antar siswa dalam model pembelajaran ini juga akan meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama mereka. (Rahman et al., n.d.)

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan CTL telah berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam berbagai mata pelajaran, termasuk

mata pelajaran yang bersifat konseptual seperti Fiqih. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui eksplorasi dan pengalaman langsung, sehingga mereka tidak hanya menghafal teori, tetapi juga memahami dan mengaplikasikan konsep yang mereka pelajari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pendekatan CTL dalam pembelajaran Fiqih di SMP Negeri 1 Suro guna meningkatkan partisipasi aktif siswa.

Dalam konteks sekolah menengah pertama, khususnya di SMP Negeri 1 Suro, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Fiqih masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal, banyak siswa yang hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa berpartisipasi dalam diskusi atau bertanya. Beberapa di antara mereka juga kesulitan dalam memahami konsep-konsep Fiqih karena kurangnya keterkaitan antara teori yang diajarkan dengan pengalaman mereka sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan CTL menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran Fiqih di sekolah ini.

Selain itu, pembelajaran yang berbasis pengalaman dan konteks nyata sangat diperlukan dalam mata pelajaran Fiqih karena banyak konsep yang bersinggungan langsung dengan aktivitas keagamaan siswa sehari-hari, seperti tata cara berwudhu, shalat, puasa, zakat, dan muamalah. Dengan menerapkan CTL, siswa dapat lebih memahami bagaimana konsep-konsep tersebut dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk pribadi yang berilmu, beriman, dan bertakwa. (Firdaus, 2023)

Namun, penerapan CTL dalam pembelajaran Fiqih tentu memiliki tantangan tersendiri. Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi antara lain adalah keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran, kurangnya kesiapan guru dalam menerapkan metode CTL, serta kesulitan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip CTL. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang tepat dalam mengimplementasikan pendekatan ini agar hasil yang diperoleh lebih optimal dan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Fiqih di SMP Negeri 1 Suro. Penelitian ini juga akan mengukur sejauh mana pendekatan ini dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilannya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih di sekolah dan menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Suro yang memiliki tingkat partisipasi rendah dalam pembelajaran Fiqih. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, untuk mengamati keterlibatan siswa selama pembelajaran; wawancara, untuk mendapatkan tanggapan guru dan siswa mengenai pendekatan CTL; angket, untuk mengukur peningkatan partisipasi aktif siswa; serta dokumentasi, guna mendukung data penelitian melalui catatan pembelajaran dan hasil evaluasi siswa (Ahmad & Tambak, 2018).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah penerapan CTL. Hasil penelitian dianalisis berdasarkan peningkatan partisipasi aktif siswa dari siklus pertama ke siklus kedua. Selain itu, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan pendekatan CTL juga diidentifikasi untuk memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai efektivitas metode ini dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Fiqih. (Nazir, 1988)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM PEMBELAJARAN FIQIH

Penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Fiqih di SMP Negeri 1 Suro dilakukan melalui berbagai strategi yang dirancang agar siswa lebih aktif dalam belajar. Guru mulai dengan mengenalkan konsep CTL kepada siswa dan menjelaskan bagaimana pendekatan ini akan diterapkan dalam pembelajaran Fiqih. Proses pembelajaran didesain agar siswa dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman mereka sehari-hari, baik dalam praktik ibadah maupun kehidupan sosial (Muzaini & Fadhilah, 2022)

Beberapa strategi utama dalam penerapan CTL yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Inquiry (penyelidikan), di mana siswa diajak untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang hukum Fiqih melalui eksplorasi mandiri; (2) Learning Community (komunitas belajar), di mana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mendiskusikan permasalahan Fiqih dan menemukan solusi bersama; (3) Modeling (pemodelan), di mana guru memberikan contoh konkret penerapan hukum Fiqih dalam kehidupan sehari-hari, seperti tata cara wudhu dan shalat yang benar; (4) Reflection (refleksi), di mana siswa diajak untuk mengevaluasi

pembelajaran mereka dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi. (Nugraha & Rohayani, 2020)

Penerapan strategi-strategi tersebut memberikan dampak positif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa. Mereka lebih terlibat dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan berpartisipasi dalam simulasi atau praktik langsung. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih menarik karena siswa tidak hanya menghafal teori, tetapi juga memahami cara menerapkannya dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, pendekatan CTL terbukti dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, dinamis, dan menyenangkan bagi siswa. (Fatmawati, n.d.)

2. PENINGKATAN PARTISIPASI AKTIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN FIQIH

Sebelum penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL), partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Fiqih di SMP Negeri 1 Suro masih tergolong rendah. Observasi awal menunjukkan bahwa hanya sekitar 40% siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran, baik dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, maupun mengajukan pertanyaan kepada guru. Mayoritas siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa menunjukkan antusiasme dalam memahami atau mengaplikasikan materi yang dipelajari. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya keterkaitan antara materi dengan kehidupan mereka, metode pembelajaran yang lebih banyak berfokus pada ceramah, serta kurangnya kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi materi secara mandiri. (MELINIA, 2023)

Setelah penerapan pendekatan CTL pada siklus pertama, terjadi peningkatan partisipasi aktif siswa menjadi 65%. Siswa mulai lebih aktif dalam diskusi kelompok dan merasa lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat mereka. Hal ini dipengaruhi oleh strategi inquiry dan learning community, di mana siswa didorong untuk mencari jawaban sendiri dan bekerja sama dengan teman-temannya dalam memahami konsep Fiqih. Namun, masih ada kendala dalam penerapan pada tahap awal, terutama bagi siswa yang masih malu atau kurang percaya diri dalam berbicara di depan kelas. Oleh karena itu, refleksi dilakukan untuk menyempurnakan pendekatan pembelajaran dengan lebih menyesuaikan metode yang digunakan terhadap karakteristik siswa. (Mustolihudin et al., 2023)

Pada siklus kedua, strategi pembelajaran diperkuat dengan menambahkan role-playing (bermain peran) dan problem-based learning (pembelajaran berbasis masalah). Dalam role-playing, siswa diberi skenario tertentu, misalnya tentang tata cara shalat berjamaah atau transaksi jual beli dalam Islam, kemudian mereka diminta untuk memainkan peran berdasarkan hukum Fiqih yang telah dipelajari. Sementara itu, dalam problem-based learning, siswa diberikan kasus nyata yang harus dianalisis dan diselesaikan dengan menerapkan konsep Fiqih yang relevan. Metode ini meningkatkan keterlibatan siswa karena mereka merasa lebih tertantang dan termotivasi untuk

memahami materi dengan lebih baik. Hasilnya, partisipasi aktif siswa meningkat hingga 85%, dengan lebih banyak siswa yang berani mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, dan berkontribusi dalam diskusi kelas. (Laeli et al., 2022)

Selain peningkatan keterlibatan dalam aktivitas kelas, pendekatan CTL juga berdampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan berpikir kritis siswa. Mereka tidak hanya menghafal teori, tetapi juga mampu mengaitkan materi Fiqih dengan situasi nyata di sekitar mereka. Misalnya, ketika mempelajari tentang zakat, siswa tidak hanya memahami jenis-jenis zakat dan cara menghitungnya, tetapi juga berdiskusi tentang relevansi zakat dalam mengurangi kesenjangan sosial. Begitu pula dalam pembelajaran tentang muamalah, siswa mampu menganalisis hukum jual beli online dan praktik ekonomi syariah dalam kehidupan modern. Dengan cara ini, siswa tidak hanya aktif secara verbal dalam kelas, tetapi juga lebih reflektif dalam memahami nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. (AHMAD, 2023)

Secara keseluruhan, penerapan CTL terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Fiqih di SMP Negeri 1 Suro. Pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan mereka. Meskipun masih ada beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dalam penerapan metode CTL secara menyeluruh dan perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa, pendekatan ini telah membawa perubahan positif dalam cara siswa berinteraksi dengan materi pembelajaran. Dengan terus mengembangkan dan menyesuaikan strategi pembelajaran yang digunakan, pendekatan CTL dapat menjadi model yang berkelanjutan dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Fiqih.

3. FAKTOR PENDUKUNG DAN HAMBATAN DALAM PENERAPAN CTL

Keberhasilan penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Fiqih di SMP Negeri 1 Suro didukung oleh berbagai faktor yang membantu meningkatkan partisipasi aktif siswa. Salah satu faktor utama adalah relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan mengaitkan konsep Fiqih dengan pengalaman nyata mereka, pembelajaran menjadi lebih bermakna. Misalnya, saat membahas hukum jual beli dalam Islam, siswa diajak untuk menghubungkannya dengan aktivitas yang mereka lakukan, seperti belanja online atau berdagang di lingkungan sekitar. Dengan cara ini, siswa merasa bahwa materi yang dipelajari tidak hanya sebatas teori, tetapi juga memiliki dampak langsung terhadap kehidupan mereka, sehingga meningkatkan minat dan keterlibatan dalam pembelajaran. Faktor pendukung lainnya ada (Nisa & Maarif, 2021)

lah peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Dalam pendekatan CTL, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendamping yang membimbing siswa dalam menemukan jawaban sendiri. Guru yang kreatif dapat menggunakan metode yang menarik, seperti studi kasus, simulasi, dan diskusi kelompok, untuk membuat suasana kelas lebih interaktif. Selain itu, dengan

memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat, bertanya, dan berkolaborasi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan kondusif. Dengan demikian, siswa menjadi lebih percaya diri dan terdorong untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selain peran guru, dukungan dari sekolah juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan CTL. Sekolah yang menyediakan sumber belajar yang memadai, seperti buku referensi Fiqih yang relevan, akses ke sumber digital, serta fasilitas pendukung seperti media pembelajaran berbasis teknologi, dapat membantu memperkaya pengalaman belajar siswa. Misalnya, penggunaan video interaktif atau simulasi praktik ibadah dalam kelas dapat membuat materi lebih mudah dipahami dan lebih menarik bagi siswa. Selain itu, adanya kebijakan sekolah yang mendorong penggunaan metode pembelajaran inovatif akan semakin memperkuat implementasi CTL dalam proses pembelajaran. (Nugraha & Rohayani, 2020)

Meskipun pendekatan CTL memiliki banyak keunggulan, terdapat beberapa hambatan dalam penerapannya, salah satunya adalah kurangnya kepercayaan diri siswa dalam berpartisipasi aktif. Beberapa siswa masih merasa malu, ragu, atau takut untuk menyampaikan pendapatnya di depan kelas. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengalaman berbicara di depan umum atau ketakutan akan memberikan jawaban yang salah. Akibatnya, sebagian siswa cenderung pasif dalam diskusi kelompok atau hanya mendengarkan tanpa ikut serta dalam proses eksplorasi materi. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif dan memberikan apresiasi terhadap setiap usaha siswa dalam berpartisipasi, misalnya melalui sistem reward atau dorongan positif. Selain itu, keterbatasan waktu dalam pembelajaran juga menjadi tantangan dalam penerapan CTL. Metode ini membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode ceramah konvensional karena siswa harus melalui berbagai tahapan pembelajaran, seperti observasi, eksplorasi, diskusi, dan refleksi. Dalam kurikulum yang sudah memiliki jadwal yang padat, guru sering kali mengalami kesulitan untuk menyelesaikan seluruh materi yang direncanakan jika menggunakan metode CTL secara penuh. Oleh karena itu, diperlukan manajemen waktu yang baik dalam merancang strategi pembelajaran agar penerapan CTL tetap berjalan efektif tanpa mengorbankan pemenuhan target kurikulum. (Rahman et al., n.d.)

Hambatan lainnya adalah kurangnya kesiapan guru dalam menerapkan CTL secara optimal. Tidak semua guru memiliki pemahaman yang cukup tentang konsep dan strategi CTL, sehingga ada kemungkinan metode yang diterapkan belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual. Beberapa guru mungkin masih terbiasa dengan metode ceramah dan mengalami kesulitan dalam mengubah pola mengajarnya menjadi lebih berbasis eksplorasi dan pengalaman siswa. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan atau workshop bagi guru agar mereka lebih siap dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis CTL.

Selain faktor kesiapan guru, jumlah siswa dalam kelas yang terlalu besar juga bisa menjadi kendala dalam penerapan CTL. Dalam kelas yang terdiri dari banyak siswa, guru akan lebih sulit untuk memfasilitasi diskusi kelompok secara optimal dan memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa. Selain itu, interaksi antar siswa bisa menjadi kurang efektif jika tidak dikelola dengan baik. Untuk mengatasi hal ini, guru dapat membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek atau problem-solving yang memungkinkan setiap siswa berkontribusi secara aktif dalam pembelajaran. (Handayani et al., 2019)

Hambatan lainnya adalah minimnya sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung metode CTL. Meskipun pendekatan ini dapat diterapkan dengan sederhana, tetapi adanya media pembelajaran yang interaktif dan inovatif dapat semakin meningkatkan efektivitasnya. Beberapa sekolah mungkin masih mengalami keterbatasan dalam hal akses teknologi, ruang belajar yang kondusif, atau bahan ajar yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis pengalaman. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik dari sekolah, pemerintah, maupun orang tua siswa, untuk menyediakan fasilitas pembelajaran yang lebih baik guna menunjang keberhasilan penerapan CTL dalam pembelajaran Fiqih. (Nawi et al., 2024)

Secara keseluruhan, meskipun terdapat berbagai hambatan dalam penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Fiqih, berbagai solusi dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan dukungan guru yang inovatif, lingkungan belajar yang suportif, serta kesiapan sekolah dalam menyediakan fasilitas pendukung, hambatan dalam penerapan CTL dapat diminimalkan. Dengan terus mengembangkan dan menyempurnakan strategi pembelajaran, pendekatan ini dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa serta pemahaman mereka terhadap konsep-konsep Fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Fiqih di SMP Negeri 1 Suro terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa. Sebelum penerapan CTL, siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Namun, setelah menggunakan pendekatan ini, terjadi peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa, baik dalam diskusi kelompok, tanya jawab, maupun dalam pemecahan masalah berbasis kasus. Pendekatan CTL memungkinkan siswa untuk lebih memahami konsep Fiqih dengan cara menghubungkannya dengan pengalaman nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Selain itu, strategi pembelajaran yang variatif, seperti inquiry, learning community, role-playing, dan problem-based learning, membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta meningkatkan rasa percaya diri dalam berpartisipasi aktif di kelas.

Meskipun pendekatan CTL memiliki banyak keunggulan, terdapat beberapa hambatan dalam penerapannya, seperti kurangnya kepercayaan diri siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, kesiapan guru, serta minimnya fasilitas pendukung. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengoptimalkan penerapan CTL, seperti memberikan pelatihan bagi guru, menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efisien agar sesuai dengan keterbatasan waktu yang ada. Sekolah juga dapat berperan dalam menyediakan media pembelajaran yang inovatif guna menunjang efektivitas metode ini. Dengan dukungan semua pihak, pendekatan CTL dapat menjadi solusi yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih, sehingga siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- AHMAD, M. (2023). *MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH KELAS X DI MADRASAH ALIYAH MATHLA'UL* repository.radenintan.ac.id. [https://repository.radenintan.ac.id/28015/1/SKRIPSI 1-2.pdf](https://repository.radenintan.ac.id/28015/1/SKRIPSI%201-2.pdf)
- Ahmad, M., & Tambak, S. (2018). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 15(1), 64–84.
- Fatmawati, I. F. (n.d.). Upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan CTL (contextual teaching and Learning) pada mata pelajaran fiqih: penelitian tindakan kelas VIII MTS *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/25204>
- Firdaus, I. (2023). *Model pembelajaran Project Based Learning (PBL) dan Contextual Teaching Learning (CTL) Guru Fiqh dalam Menumbuhkan Kompetensi Psikomotorik Pemulasaran* repository.iainkudus.ac.id. <http://repository.iainkudus.ac.id/12544/>
- Handayani, W., Sa'diyah, M., & ... (2019). Meningkatkan karakter tanggung jawab melalui pendekatan contextual teaching and learning di mi i'anusshibyan 1. ... *of Elementary Education*. <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/461>
- Laeli, N., Yusuf, M., Jannah, S. R., & ... (2022). Pelaksanaan Model Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Al-Haytham: Jurnal* <https://jurnal.staidasumsel.ac.id/index.php/alhaytham/article/view/82>
- MELINIA, R. (2023). *ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 02* repository.radenintan.ac.id. <http://repository.radenintan.ac.id/28527/>
- Mustolihudin, M., Khotimah, S. H., & Hidayah, A. N. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH. *Reflektika*. <https://www.ejournal.unia.ac.id/index.php/reflektika/article/view/1202>

- Muzaini, M. C., & Fadhilah, N. (2022). Strategi Kontekstual Teaching and Learning pada Pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum. In *Attractive: Innovative Education* attractivejournal.com.
<https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/download/498/363>
- Nawi, R. M., Abdullah, M., & ... (2024). ... pendekatan pengajaran: Contextual teaching and learning in the field of usul al-fiqh for islamic shariah education subject in malaysia: a highlight of the teaching *Journal of Education*.
<https://attarbawiy.uis.edu.my/index.php/jurnal/article/view/245>
- Nazir, M. (1988). Metode Penelitian. *Jakarta: Ghalia Indonesia*.
- Nisa, S. K., & Maarif, M. A. (2021). Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Diniah. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. <https://jurnal.insida.ac.id/index.php/attaqwa/article/view/148>
- Nugraha, M. S., & Rohayani, A. (2020). Pengelolaan Pembelajaran Fiqih dengan Pendekatan Kontekstual. In *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum*
[ejournal.inkhas.ac.id.
https://ejournal.inkhas.ac.id/index.php/attadbir/article/download/29/35](https://ejournal.inkhas.ac.id/index.php/attadbir/article/download/29/35)
- Rahman, Y. A., Hasan, I., Wage, W., & ... (n.d.). Analisis Model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Materi Haji: Pendekatan Filosofis. *Instructional* <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ/article/view/31387>